

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETAKWAAN SISWA TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA DI MTS NEGERI MULAWARMAN BANJARMASIN.

Juraida

Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Konseling

Juraida.Ananda@Gmail.Com

Abstrak

Penelitian dilandasi bahwa Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok adalah merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan disekolah-sekolah termasuk di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk layanan bimbingan kelompok, apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan, bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan, dan bagaimana hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling khususnya dibidang layanan bimbingan dan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bimbingan dan konseling dan seluruh siswa kelas VIII A, B, C di MTsN Mulawarman Banjarmasin yang berjumlah 120 orang. Dalam penelitian ini digunakan penarikan sampel 10% dari jumlah populasi, yaitu 12 orang siswa yang akan dijadikan 3 kelompok. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *cluster proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling bentuk layanan yang digunakan adalah bentuk kelompok diskusi, adapun kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan biaya, namun kendala dapat teratasi dengan cara menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang ada, dan walaupun biaya terbatas, namun bimbingan kelompok harus tetap dilaksanakan. Akhirnya hasil penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat besar manfaatnya dimana 6 orang dari anggota yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih meningkat ibadahnya, dan sopan santunnya. 2 orang lebih meningkat dibidang sopan santunnya terhadap guru, dan 4 orang lagi lebih meningkat dalam hal kejujuran dan kesabarannya. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok maka ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa dapat meningkat.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok Meningkatkan Ketakwaan Siswa.

Abstract

The study is based on that the Implementation Guidance Service Group is something that should be implemented in schools included in MTsN Mulawarman Banjarmasin. The purpose of research is to find out How can the form of group counseling services, what are the constraints in the implementation of the service, how to overcome the obstacles in the implementation of the service, and how the results of the implementation of group counseling services. The benefit of this study is to provide a positive contribution to the development of the science of guidance and counseling services in particular in the field of counseling and group. The population in this study is the first person guidance and counseling teachers and all students of class VIII A, B, C in MTsN Mulawarman Banjarmasin totaling 120 people. This study used a sampling of 10% of the total population, which is 12 students who will be 3 groups. The sampling technique used is proportionate random cluster sampling. The technique of collecting data through observation, interviews and dokumentasi. analisis data reduction, data presentation and draw conclusions. Based on observations and interviews conducted with teacher guidance and counseling service form digunaka is a form of group discussions, while the constraints in the implementation of guidance services this group are limited time, limited facilities and infrastructure, as well as keterbatasan costs, but barriers can be overcome by using a time as well as possible, creative use of existing infrastructure, and although the cost is limited, but the guidance of the group remain to be implemented. Finally, the results of this research is the implementation of group counseling service is very beneficial where 6 members were getting more group counseling services increased worship, and courteous santunya. 2 further increased the field courtesy of the teacher, and 4 others were further improved in terms of honesty and patience. And from these results it can be concluded that the provision of guidance services, the group of students piety towards God almighty one can increase.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup, mewujudkan diri sesuai dengan tahapan tugas perkembangan secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan tertentu, serta memiliki kemampuan, keilmuan, dan ketakwaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional telah digariskan tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang disebutkan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang berperadaban, bermartabat, cerdas, berpotensi yang berdasarkan nilai-

nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

Bertakwa kepada tuhan yang maha esa merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia, seperti firman allah yang terdapat didalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
(١٠٢)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS. Al-Imran : 102).

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan disekolah. Fakta menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam aspek pribadi dan sosialnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) nya saja, akan tetapi sebagian besar hal ini juga disebabkan oleh rendahnya kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karena itulah perlu diadakannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Masa remaja pada dasarnya merupakan merupakan masa mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian. Salah satu aspek pokok kepribadian manusia yang perlu dikembangkan ialah kecerdasan spiritual (SQ). aspek tersebut penting bagi peningkatan

ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Bimbingan kelompok dipandang tepat bagi remaja karena memberikan kesempatan menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, keraguan-keraguan diri, mengembangkan rasa empati dan kekeluargaan, dan pada kenyataannya siswa lebih senang berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok konseli dapat menyadari bahwa dia bukan satu-satunya orang yang memiliki masalah atau kesulitan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN Mulawarman Banjarmasin, pada kenyataannya di MTsN Mulawarman Banjarmasin masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam aspek pribadinya khususnya dibidang ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, seperti : kurangnya motivasi mempelajari agama, malas melaksanakan ibadah, terbiasa berbohong, dan kurang sabar.

Seperti halnya sekolah formal lainnya MTsN Mulawarman Banjarmasin juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTsN Mulawarman Banjarmasin telah berjalan namun belum maksimal, frekuensi pelaksanaan yang jarang dan bersifat insidental. Dengan demikian bimbingan kelompok

masih perlu dioptimalkan dan diefektifkan untuk membantu siswa dalam pengembangan potensi dan kepribadiannya, khususnya dalam hal meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan mengangkatnya kedalam judul skripsi : “pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa di mtsn mulawarman banjarmasin”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada siswa kelas VIII A, B, dan C yang meliputi:

1. Bentuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.
2. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.

3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.
4. Hasil layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa kelas VIII A, B, dan C terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa kelas VIII A, B, dan C terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.
3. Mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan Siswa kelas VIII A, B, dan C terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

4. Mengetahui Hasil layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa kelas VIII A, B, dan C terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah dimana konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil, bimbingan ini ditunjukkan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa (Mamat Supriatna, 2011:71).

Prayitno (2001: 87-89) menyatakan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Achmad Juntika 2005 : 17).

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai mana terungkap didalam kelompok (hallen, 2005:73).

Sedangkan menurut Bennet (Tatiek Romlah 2001:14) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli

dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. Melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.
- b. Melatih murid-murid untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c. Melatih murid-murid untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya, dan dengan teman-teman lain di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih murid-murid untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih murid-murid untuk memperoleh ketrampilan sosial.
- f. Membantu murid-murid mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Bentuk Bimbingan Kelompok

1) Pelajaran Bimbingan

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

2) Kelompok diskusi

Dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam murid, murid mendiskusikan

sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

3) Kelompok kerja

Murid yang mengerjakan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

4) *Home room*

Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30 orang) untuk kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara.

4. Unsur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok serta tahapan-tahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone (Tatiek Romlah 2001:32) mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah (2009: 64) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang di ubah menjadi simbol oleh komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media atau alat sehingga terjadilah proses komunikasi.

2) Kekuatan didalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.

Menurut Tatiek (2001:45) peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

1) Memberikan dorongan emosional: memberikan motivasi, memberikan

- kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi.
- 2) Mempedulikan: memberi dorongan, mengasahi, menghargai, menerima, tulus, dan penuh perhatian.
 - 3) Memberikan pengertian: menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan.
 - 4) Fungsi eksekutif: menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran.

c. Anggota Kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok, dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok didasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi (2008:30) peranan anggota kelompok yaitu:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok
- 3) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapaiannya tujuan bersama
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan

melaksanakannya dengan baik.

- 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- 7) Berusaha membantu anggota lain.

Dari unsur diatas dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu : 1) dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, 2) pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok, 3) anggota kelompok adalah unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok, tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin bimbingan kelompok dapat berjalan.

5. Materi Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya

- (termasuk perbedaan individu, sosial, budaya, serta permasalahannya)
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya
 - d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari dan waktu senggang)
 - e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
 - f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya
 - g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
 - h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan
 - i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
 - j. Materi dalam bidang-bidang bimbingan, materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi: bimbingan pribadi, bimbingan sosial,

belajar, dan karir (Dewa Ketut Sukardi, 2000:48).

6. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang) (Achmad Juntika, 2006 : 23).

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing. Sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara terarur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan kekegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok

melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, guru pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

7. Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau

dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

- d. Asas Kenormatifan, asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

8. Proses Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Hartinah didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu:

- a. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, kemudian pemimpin kelompok memberikan penjelasan dan pengertian mengenai bimbingan kelompok serta tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok.

- b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

- c. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah atau topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok, masalah-masalah tersebut dapat berupa masalah pribadi, sosial, dan karir.

- d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap bimbingan kelompok (Hallen, 2005:132).

Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktek pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya adalah menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok (Achmad Juntika, 2005: 18).

b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan layanan bimbingan kelompok meliputi: penetapan materi

layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan dan sumber bahan bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

a) Tahap pertama : pembentukan Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:

(1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

(2) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok

(3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

- (4) Teknik khusus
- (5) Permainan penghangatan/ pengakraban
- b) Tahap kedua : peralihan
Meliputi kegiatan:
- (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- (3) Membahas suasana yang terjadi
- (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- c) Tahap ketiga : kegiatan
Meliputi kegiatan:
- (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- (3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
- (4) Kegiatan selingan
- d. Evaluasi kegiatan
Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.
- Penilaian bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Namun dapat juga dilakukan dengan observasi mendalam.
- Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah

dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa lainnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Agar dinamika

kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- (2) Mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
- (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
- (6) Mampu berkomunikasi secara terbuka
- (7) Berusaha membantu anggota lain
- (8) Memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan peranannya.
- (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu

9. Pengertian Takwa

a. Takwa Menurut Bahasa

Menurut bahasa, takwa berasal dari bahasa Arab yang berarti memelihara diri dari siksaan Allah SWT, yaitu dengan mengikuti segala

perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Takwa (taqwa) berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayah yang artinya memelihara, yakni menjaga diri agar selamat dunia dan akhirat. Kata Waqa juga bermakna melindungi sesuatu, yakni melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan.

b. Takwa Menurut Istilah

Pengertian takwa menurut istilah kita dapatkan di banyak literatur, termasuk Al-Quran, Hadits, dan pendapat sahabat serta para ulama. Semua pengertian takwa itu mengarah pada satu konsep: yakni melaksanakan semua perintah Allah, menjauhi larangannya, dan menjaga diri agar terhindari dari api neraka atau murka Allah SWT.

Ketika Abu Dzarr Al-Ghifari meminta nasihat kepada baginda Rasulullah, maka pesan paling pertama dan utama yang beliau sampaikan kepada sahabatnya itu adalah takwa. Rasulullah Saw bersabda:

"Saya wasiatkan kepadamu, bertakwalah engkau kepada Allah karena takwa itu adalah pokok dari segala perkara.

c. Takwa Menurut Al-Quran dan Hadis

Al-Quran menyebutkan, takwa itu adalah beriman kepada hal gaib (yang maha gaib: Allah SWT), hari Akhir, mendirikan shalat,

mengeluarkan zakat, beriman pada kitab-kitab Allah, dengan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalankan hidupnya (QS. Al-Baqarah : 2-7).

Menurut hadis Nabi SAW, pengertian takwa berintikan pelaksanaan perintah Allah SWT atau kewajiban agama. "Laksanakan segala apa yang diwajibkan Allah, niscaya kamu menjadi orang yang paling bertakwa". (HR. Ath-Thabrani).

Orang bertakwa senantiasa meluangkan waktu untuk beribadah dalam pengertian ibadah mahdhoh (kewajiban utama seperti sholat dan zakat, serta puasa Ramadhan dan haji bagi yang mampu)

10. Ruang Lingkup Takwa

Ruang lingkup takwa meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan hati nurani dan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama umat manusia, dan yang terakhir adalah hubungan manusia dengan lingkungan hidup, baik kepada hewan, tumbuhan dan alam semesta (Hendra, 53-62 : 2014)..

a. Hubungan manusia dengan Allah

Seseorang yang bertakwa (muttaqin) adalah seseorang yang menghambakan dirinya kepada Allah SWT dan selalu menjaga hubungan dengannya setiap saat sehingga kita dapat menghindari dari kejahatan dan kemunkaran serta

membuatnya konsisten terhadap aturan-aturan Allah. Memelihara hubungan dengan Allah dimulai dengan melaksanakan ibadah secara sungguh-sungguh dan ikhlas seperti mendirikan shalat dengan khusyuk sehingga dapat memberikan warna dalam kehidupan kita, melaksanakan puasa dengan ikhlas dapat melahirkan kesabaran dan pengendalian diri, menunaikan zakat dapat mendatangkan sikap peduli dan menjauhkan kita dari ketamakan. Dan hati yang dapat mendatangkan sikap persamaan, menjauhkan dari takabur dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Segala perintah-perintah Allah tersebut ditetapkan bukan untuk kepentingan Allah sendiri melainkan merupakan untuk keselamatan manusia. Serta menunaikan haji, bagi mereka yang mampu, dan jika sudah mampu jangan dilalaikan untuk menunaikan ibadah haji.

Ketakwaan kepada Allah dapat dilakukan dengan cara beriman kepada Allah, menurut cara-cara yang diajarkannya melalui wahyu yang sengaja diturunkannya untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia, seperti yang terdapat dalam surat Ali-Imraan ayat 138 yang artinya:

“inilah (Al-quran) suatu keterangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa “(QS. Ali-Imraan 3:138).

manusia juga harus beribadah kepada Allah dengan menjalankan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa selama sebulan penuh dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali dalam seumur hidup, semua itu kita lakukan menurut ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkannya. Sebagai hamba Allah sudah sepatutnya kita bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikannya, bersabar dalam menerima segala cobaan yang diberikan oleh Allah serta memohon ampun atas segala dosa yang telah dilakukan.

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Selain kita harus bertakwa kepada Allah dan berhubungan baik dengan sesama serta lingkungannya, manusia juga harus bisa menjaga hati nuraninya dengan baik seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dengan sifatnya yang sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, mawas diri, dan lain-lain. Selain itu manusia juga harus bisa mengendalikan hawa nafsunya karena tak banyak

diantara umat manusia yang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya sehingga semasa hidupnya hanya menjadi budak nafsu belaka seperti yang tertulis dalam Al-quran Surat Yusuf ayat 53 yang artinya:

“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu menyuruh kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh tuhanku. Sesungguhnya tuhanku maha pengampun lagi maha penyayang”. (QS. Yusuf 12:53).

Maka dari itu umat manusia harus bertakwa kepada Allah dan diri sendiri agar mampu mengendalikan hawa nafsu tersebut. Ketakwaan terhadap diri sendiri dapat ditandai dengan ciri-ciri, antara lain :

- 1) Sabar
- 2) Tawakal
- 3) Syukur
- 4) Berani

Sebagai umat manusia kita harus bersikap sabar dalam menerima apa saja yang datang kepada dirinya, baik perintah, larangan maupun musibah. Sabar dalam menjalani segala perintah Allah karena dalam pelaksanaan perintah tersebut terdapat upaya untuk mengendalikan diri agar perintah itu bisa dilaksanakan dengan baik. Selain bersabar, manusia juga harus selalu

berusaha dalam menjalankan segala sesuatu dan menyerahkan hasilnya kepada Allah (tawakal) karena umat manusia hanya bisa berencana tetapi Allah yang menentukan, serta selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah dan berani dalam menghadapi resiko dari semua perbuatan yang telah ditentukan.

- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Agama Islam mempunyai konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan lain-lain. Semua konsep tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran yang berhubungan dengan manusia dengan manusia (hablum minannas) atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan, manusia diciptakan oleh Allah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mereka hidup berkelompok-kelompok, berbangsa-bangsa dan bernegara. Mereka saling membutuhkan satu sama lain sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Maka tak ada tempatnya diantara mereka saling membanggakan dan menyombongkan diri., sebab kelebihan suatu kaum tidak terletak pada kekuatannya, harkat dan martabatnya, ataupun dari jenis kelaminnya karena bagaimanapun semua manusia sama derajatnya dimata allah, yang

membedakannya adalah ketakwaannya. Artinya orang yang paling bertakwa adalah orang yang paling mulia disisi Allah SWT.

Hubungan dengan Allah menjadi dasar bagi hubungan sesama manusia. Hubungan antara manusia ini dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidupnya yang selaras dengan nilai dan norma agama, selain itu sikap taqwa juga tercermin dalam bentuk kesediaan untuk menolong orang lain, melindungi yang lemah dan keberpihakan pada kebenaran dan keadilan. Oleh karena itu orang yang bertakwa akan menjadi motor penggerak, gotong royong dan kerja sama dalam segala bentuk kebaikan dan kebijakan seperti dalam surah Al-baqarah ayat 177:

“Kebajikan itu Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab, nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta, dan (merdekakanlah) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji dan orang

yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang yang benar (imannya) mereka itulah orang yang bertakwa. (Al- baqarah 2 : 177).”

Dijelaskan bahwa ciri-ciri orang bertakwa ialah orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat dan kitab Allah. Aspek tersebut merupakan dasar keyakinan yang dimiliki orang yang bertakwa dan dasar hubungan dengan Allah. Selanjutnya Allah menggambarkan hubungan kemanusiaan, yaitu mengeluarkan harta dan orang-orang menepati janji. Dalam ayat ini Allah menggambarkan dengan jelas dan indah, bukan saja karena aspek tenggang rasa terhadap sesama manusia dijelaskan secara terurai, yaitu siapa saja yang mesti diberi tenggang rasa, tetapi juga mengeluarkan harta diposisikan antar aspek keimanan dan shalat.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan

Takwa dapat di tampilkan dalam bentuk hubungan seseorang dengan lingkungan hidupnya. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang memegang tugas kekhalifahannya di tengah alam, sebagai subjek yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara lingkungannya.

Sebagai pengelola, manusia akan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidupnya didunia tanpa harus merusak lingkungan disekitar mereka. Alam dan segala potensi yang ada didalamnya telah diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan menjadi barang jadi yang berguna bagi manusia.

Alam yang penuh dengan sumber daya ini mengharuskan manusia untuk bekerja keras menggunakan tenaga dan pikirannya sehingga dapat menghasilkan barang yang bermanfaat bagi umat manusia (baik dirinya sendiri maupun orang lain). Disamping itu, manusia bertindak pula sebagai penjaga dan pemelihara lingkungan alam. Menjaga lingkungan adalah memberikan perhatian dan kepedulian kepada lingkungan hidup dengan saling memberikan manfaat. Manusia memanfaatkan lingkungan untuk kesejahteraan hidupnya tanpa harus merusak dan merugikan lingkungan itu sendiri.

Orang yang bertakwa adalah orang yang mampu menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya. Ia dapat mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat bermanfaat dan juga memeliharanya agar tidak habis atau musnah.

Bagi orang yang bertakwa, lingkungan alam adalah nikmat Allah yang harus disyukuri dengan cara memanfaatkan dan memelihara lingkungan tersebut dengan sebaik-baiknya. Disamping itu alam ini juga adalah amanat yang harus dipelihara dan dirawat dengan baik. Mensyukuri nikmat Allah dengan cara ini akan menambah kualitas dan kuantitas nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Sebaliknya orang yang tidak bersyukur terhadap nikmat Allah akan diberi azab yang sangat menyedihkan seperti bencana alam (banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, kebakaran, kekeringan) akibat eksploitasi alam yang tanpa batas karena ulah manusia.

11. Ciri-ciri Orang yang Bertakwa

Surah al-baqarah 2 - 5 : Kitab ini (Al Quran) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dengan ciri sebagai berikut:

1. Beriman pada yang ghaib
2. Mendirikan salat
3. Menafkahkan sebageian rezeki yang Allah kurniakan kepadanya
4. Beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad saw) dan sebelum mu.
5. Yakin kepada hari akhirat

Setiap manusia tak kira agama apapun memungkinkan untuk menjadi insan yang takwa,

Mendirikan salat misalnya, Dalam bahasa melayu "shalat" disebutnya juga sembahyang. Setiap agama mengajarkan sembahyang hanya cara, metoda, waktu dan tempat yang berbeda-beda.

Surah Al-baqarah 177, Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa dengan ciri-ciri :

1. Beriman kepada Allah, hari akhirat, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi.
2. Memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (orang dalam perjalanan), dan orang yang meminta-minta.
3. Membebaskan perbudakan
4. Mendirikan salat
5. Menunaikan zakat
6. Memenuhi janji bila berjanji
7. Bersabar dalam kesengsaraan, penderitaan dan dalam waktu peperangan.

Surat Ali 'Imraan 133 - 135, "Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhan mu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu :

1. Orang-orang yang menafkahkan (hartanya) pada waktu lapang maupun sempit
2. Orang-orang yang menahan amarahnya
3. Orang-orang yang memaafkan kesalahan orang lain
4. Orang-orang yang apabila berbuat keji atau zalim terhadap dirinya, mereka ingat kepada Allah

dan memohon ampun atas dosa-dosanya.

5. Dan Mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu.

Adapun dalil Al-Quran yang menerangkan bahwa orang-orang yang bertakwa akan masuk syurga adalah:

“itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa(QS. Maryam 19: 63).”

“dan (di hari itu) di dekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa (QS. Asy-Syu'araa 26:90).”

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat naratif, dengan cara menggambarkan dan menceritakan keadaan, realita, dan fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga data yang diperoleh oleh penulis di ceritakan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.

2. Tempat, objek, dan subjek penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yaitu di MTsN Mulawarman Banjarmasin, alasan peneliti memilih tempat penelitian adalah:

- 1) Sekolah yang akan dijadikan tempat

- penelitian mudah dijangkau.
- 2) Sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 - 3) Data yang digali untuk melengkapi hasil penelitian ada diekolah tersebut.
2. Objek penelitian
- Objek dalam penelitian ini adalah:
1. Bentuk layanan bimbingan kelompok.
 2. Kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
 3. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan.
 4. Hasil layanan.
3. Subjek penelitian
- Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling sebanyak 1 orang dan siswa kelas VIII A, B, C di MTsN Mulawarman Banjarmasin yang berjumlah 120 orang.
3. Populasi dan sampel
1. Populasi penelitian
- Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan ciri-ciri yang sama (Hamid Darmadi, 2013:48).
- Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah guru bimbingan dan konseling sebanyak 1 orang dan siswa kelas VIII A, B, C di MTsN Mulawarman Banjarmasin yang berjumlah 120 orang.

Tabel 1
POPULASI PENELITIAN
SISWA KELAS VIII A, B, C
MTSN MULAWARMAN
BANJARMASIN

NO	KELAS	JUMLAH KELOMPOK	JUMLAH SISWA
1	VIII A	10	40
2	VIII B	10	40
3	VIII C	10	40
	JUMLA H	30	120

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian (Hamid Darmadi, 2013:50).

Menurut Arikunto (2010:109-112) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel penelitian dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyatakan bahwa jumlah

sampel yang akan diambil adalah 10% (12 orang) dari jumlah populasi yang ada (120 orang).

Tabel 2
SAMPel PENELITIAN
SISWA KELAS VIII A, B, C
MTSN MULAWARMAN
BANJARMASIN

NO	KELAS	JUMLAH KELOMPOK	SAMPel
1	VIII A	1	4
2	VIII B	1	4
3	VIII C	1	4
	JUMLAH	3	12
	H		

3. Sampling

Menurut Hamid Darmadi (2013: 63) sampling adalah teknik pengambilan sample. teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan berbagai cara, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster Proportionate random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dan semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena

dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung, dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

a) Observasi. Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipan, yaitu mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk memperoleh informasi tentang bentuk layanan bimbingan kelompok, kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

b) Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Tujuan digunakannya wawancara antara lain adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 12 orang siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

c) Dokumentasi. Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk layanan bimbingan kelompok, kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

5. Teknik pengolahan dan analisis data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan, yang setiap tahapan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan yaitu:

1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Di dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata tentang bentuk layanan bimbingan kelompok, kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah semua data tentang empat aspek tersebut didapat, maka peneliti akan merangkum semua data yang didapat, agar data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai empat aspek tersebut.

- 2) Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam merencanakan langkah selanjutnya.

- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi, sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti

tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Dalam penelitian ini, kesimpulan awal yang dapat diberikan peneliti adalah bahwa bimbingan kelompok sangat penting dilaksanakan disekolah agar dapat meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.

D. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Sejak bulan September 2015 peneliti sudah mengadakan observasi pendahuluan di MTsN Mulawarman Banjarmasin, observasi ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali kemungkinan-kemungkinan masalah yang dapat ditemui dan dapat diteliti.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTsN Mulawarman Banjarmasin, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kementerian Agama Kota Banjarmasin dengan surat pengantar yang diberikan oleh Dekan FKIP Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari

Banjarmasin dengan Nomor: 82 / UNISKA-FKIP / A.6 / I 2016 tertanggal 21 Januari 2016..

Setelah mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin Nomor: Kd. 17. 10/4/TL.00/45/2016 tertanggal 26 Januari 2016, maka rekomendasi tersebut diteruskan kepada kepala sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin, atas dasar rekomendasi tersebut maka penelitian dapat dilakukan.

Sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah untuk mengadakan penelitian, maka peneliti memulai penelitiannya dengan meminta ijin kepada guru bimbingan dan konseling yang bersangkutan untuk melihat proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling menggunakan sebuah RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) bimbingan kelompok dengan tema meningkatkan ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa. Dan sesuai kesepakatan, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C yang berjumlah 12 orang dan akan dibentuk menjadi 3 kelompok yang mana dalam satu kelompok terdapat empat orang anggota.

2. Gambaran Umum Sekolah

1. Gambaran Umum Sekolah

- 1) Nama Sekolah :
MTSN MULAWARMAN
BANJARMASIN
- 2) Alamat Madrasah : Jl.
Batu Benawa Raya RT.76
RW.26 No.36
- 3) Kecamatan :
Banjarmasin Tengah
- 4) Kelurahan :
Teluk Dalam
- 5) Kode Pos :
70117
- 6) Telepon : 0511
- 4365073
- 7) NPSN :
30304307
- 8) NSM :
211637103012
- 9) SK Berdiri :
MA.NO.16 Tanggal. 16
Maret 1978
- 10) Kota :
Banjarmasin

2. Letak Geografis Sekolah :

Berdasarkan segi geografisnya MTsN Mulawarman Banjarmasin terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah dan berbatasan dengan:

- | | | |
|-----------------|---|----------------------|
| Sebelah utara | : | MAN
3 Banjarmasin |
| Sebelah selatan | : | SMP
2 Banjarmasin |
| Sebelah barat | : | SMP
9 Banjarmasin |
| Sebelah timur | : | perumahan penduduk |

3. Hasil Penelitian

- a. Bentuk layanan bimbingan kelompok untuk

meningkatkan ketakwaan siswa

Bentuk layanan yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah bentuk kelompok diskusi dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat murid, murid bersama-sama mendiskusikan tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

- b. Kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiah Negeri Mulawarman Banjarmasin kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah:

- Keterbatasan waktu
- Keterbatasan sarana
- Keterbatasan prasarana
- Keterbatasan biaya

- c. Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa

Adapun cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok menurut wawancara dengan guru bimbingan dan konseling adalah:

- Walaupun waktunya terbatas, sebagai guru bimbingan konseling kita harus pandai menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar bimbingan kelompok dapat tetap dilaksanakan.
 - Walaupun sarana dan prasarana kurang, namun sebagai guru bimbingan dan konseling kita harus kreatif menggunakan sarana yang ada.
 - Walaupun biaya terbatas, namun bimbingan kelompok harus tetap dilaksanakan.
- d. Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, guru bimbingan dan konseling menggunakan bentuk kelompok diskusi, yang didalamnya terdapat 4 orang dalam satu kelompok dan akan dilaksanakan pada 3 kelompok secara bertahap.
- Agar dinamika kelompok lebih terasa, maka guru bimbingan dan konseling mengumpulkan 3 kelompok sekaligus dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, namun dalam pemberian layanannya diberikan secara bergantian per satu kelompok.

Setelah layanan bimbingan kelompok selesai diberikan, maka peneliti mewawancarai para anggota kelompok untuk mengetahui hasilnya.

Adapun hasil dari wawancara dengan para anggota kelompok tentang layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan oleh guru bimbingan dan konseling sangatlah positif, dimana mereka merasa bahwa layanan yang diberikan sangat bermanfaat dan menambah wawasan, serta menambah kesadaran mereka tentang hidup beragama, dimana sebagai manusia mereka wajib mentaati segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang Allah.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terpercaya, peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan *follow up* kepada para siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan ketakwaan mereka, khususnya dalam hal ibadahnya (shalat berjamaah dan mengaji), sopan santun terhadap guru, kejujurannya, dan kesabarannya.

Dan berdasarkan *follow up* yang dilakukan selama 2 minggu berturut-turut,

memberikan hasil yang lumayan baik, 6 orang dari anggota yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih meningkat ibadahnya, dan sopan santunya. 2 orang lebih meningkat dibidang sopan santunya terhadap guru, dan 4 orang lagi lebih meningkat dalam hal kejujuran dan kesabarannya. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok maka ketakwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa dapat meningkat.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh MTs Negeri mulawarman Banjarmasin telah sesuai dengan apa yang diharapkan, ini terbukti dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok para siswa yang mendapatkan bimbingan menjadi orang yang lebih berani dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, dapat mengendalikan diri, dapat memahami konteks dirinya dalam berhubungan dengan orang lain, dan dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

Dan dalam segi ketakwaan siswa telah dapat memahami bahwa segala yang

diperintahkan Allah harus dijalankan dan itu akan membawa kebaikan pada dirinya sendiri, dan segala yang dilarang Allah harus ditinggalkan karena akan menyedihkan dirinya sendiri, mereka juga telah dapat memahami bagaimana berhubungan baik dengan Allah, manusia, lingkungan dan dirinya sendiri. Namun tidak semua dari mereka dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam bentuk tindakan nyata.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada siswa kelas A, B, C di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin adalah dengan model atau bentuk kelompok diskusi, dimana satu kelompok terdiri dari 3 orang, dan ada 3 kelompok yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan biaya.

Adapun cara untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa adalah dengan cara menggunakan waktu dengan

sebaik-baiknya agar bimbingan kelompok dapat tetap dilaksanakan, kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang ada, dan walaupun biaya terbatas, namun bimbingan kelompok harus tetap dilaksanakan.

Kemudian untuk hasil, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa telah memberikan hasil yang positif dimana 6 orang dari anggota yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok lebih meningkat ibadahnya, dan sopan santunnya. 2 orang lebih meningkat dibidang sopan santunnya terhadap guru, dan 4 orang lagi lebih meningkat dalam hal kejujuran dan kesabarannya. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok maka ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Umum.
- Hendra, Muhammad. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian*

- Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurishan, J A. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurishan, J A. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurishan, J A dan Yusuf, Syamsu. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Romlah, T. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, kuesioner, sosiometri)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. 2003. Bandung: Citra Umbara.